

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak asasi anak bangsa, tercantum dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan di dalam ayat 3 juga menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa di atur dalam undang-undang. Seluruh komponen bangsa masyarakat dan pemerintah sendiri mempunyai tanggung jawab dalam mencerdaskan anak bangsa melalui sistem pendidikan. Yang dimana merupakan tujuan bangsa indonesia yang tercantum dalam UUD 1945 alenia 4.

Negara bukan hanya mengamankan kecerdasan intelektual semata akan tetapi kekayaan moral serta budi pekerti bagi setiap warga negara. Perlu adanya sebuah sistem pendidikan yang baik serta berkualitas di dalam lembaga pendidikan. Sekolah menengah pertama sebagai lembaga pendidikan dalam menjawab tantangan dari masyarakat yang dimana menjadai tuntutan minimnya mutu pendidikan dan relevansi terhadap perkembangan di masyarakat dalam era industrialisasi serta globalisasi yang terbuka.¹

¹ Mulyoto, dkk. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah* (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo), *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 1, No 2, 2013, 199-213.

Dalam tanggung jawab yang pertama mengenai Pendidikan serta wajib dan harus menjadi prioritas utama, ketika lembaga pendidikan mempunyai mutu yang baik, otomatis mampu menjawab tantangan masyarakat serta dalam persoalan relevansi dalam perkembangan kebutuhan hidup manusia di era globalisasi dan industrialisasi. Pendidikan nasional yang bermutu diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman,, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab

Mutu pendidikan mengacu pada suatu pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu mampu dihasilkan oleh kepemimpinan Kepala Sekolah bermutu. Kepala Sekolah menengah pertama yang bermutu adalah kepala yang profesional. Kepala Sekolah yang profesional adalah yang mampu mengelola serta mengembangkann lembaga pendidikan SMP secara komperhensif (menyeluruh), oleh karenanya kepala sekolah SMP mempunyai peran penting dan strategis dalam mewujudkan misi visi Lembaganya. Kepala Sekolah SMP yang profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan beberapa strategi dalam peningkatan mutu. Sehingga mampu menghasilkan out put dan out come yang bermutu professional kepala sekolah dapat menunjang kinerja Lembaga Pendidikan.²

Kepala Sekolah SMP merupakan bagian dari komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana yang

² *Ibid...*

tertulis dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: *kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana*” serta dalam peranturan menteri pendidikan nasional nomor: 13 tahun 2007 tanggal 17 april 2007 tentang standart kepala sekolah pasal 1 yang berbunyi “*untuk diangkat kepala sekolah seseorang wajib memenuhi standart kepala sekolah yang berlaku nasional*”

Jika membahas tentang kepala sekolah akan muncul pembahasan terkait kepemimpinan . kepemimpinan dalam lembaga pendidikan yakni sekolah merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang kepala sekolah. Karena kepemimpinan merupakan faktor penting dalam sebuah organisasi, seperti pernyataan yang disampaikan oleh prof. imam suprayogo “*kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau grup untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan*” Dalam *mempengaruhi aktivitasnya individu pemimpin dalam menggunakan kekuasaan, pengaruh, wewenang, sifat dan karakteristik serta tujuannya adalah meningkatkan produktivitas serta moral kelompok.*”³

Menurut E mulyasa, mengatakan “kepala Sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator, administrator, manajer dan supervisor*. Dalam perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman, kepala sekolah harus mampu

³ Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, cet. I. (Malang: STAIN Press, 1999), hlm. 161

berperan sebagai *leader, motivator, inovator* dan *enterpreneur* di lembaga pendidikannya.

Setidaknya mampu berfungsi sebagai *manajer, educator, supervisor, administrator, motivator*, mutu pendidikan dilembaga sekolah yang merupakan salah satu *indicator* dalam melihat produktivitas yang dimana sangat erat dengan *problem* pengelolaan manajemen pada lembaga pendidikan sekolah. Hal ini dapat dikaitan dengan suatu pernyataan “kegagalan mutu dalam suatu organisasi disebabkan oleh kelemahan manajemen.”⁴

Dalam pelaksanaan sebagai kepala sekolah banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan kepala sekolah jika dilihat dari rendahnya kinerja kepala sekolah. Berdasarkan pengalaman empirik menunjukan rata-rata kepala sekolah kurang memiliki kemampuan akademik, motivasi diri, disiplin dalam bekerja serta wawasan yang tidak begitu luas. Kejadian ini disebabkan oleh faktor proses penyaringan yang kurang memenuhi standart kompetensi, kurangnya prosedural serta transparansi, tidak kompetitif serta faktor internal, kepala sekolah dimana dapat menghambat tumbuh kembang menjadi kepala sekolah yang profesional. Rendahnya profesional dapat berdampak kepada rendahnya produktifitas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilembaganya menunjukan bahwa kepala sekolah merupakan tolok ukur

⁴ Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (bandung: PT. Raja Grafindo: 2006)., hlm. 98

dalam menentukan suatu titik dan irama di dalam suatu lembaga yang dinaunginya. Kepala sekolah harus mampu menjadi top leader dan mempunyai wewenang dan strategi kepemimpinan yang efektif dalam mengatur dan menjalankan bawahannya secara profesional. Lebih jauh studi tersebut menggambarkan tingkat keberhasilan, lembaga pendidikan adalah cerminan keberhasilan kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah merupakan salah satu komponen dalam lembaga pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun istilah kepala sekolah yang berasal dari dua kalimat kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan seorang ketua atau pemimpin, sedangkan sekolah dapat diartikan sebagai Lembaga yang di dalamnya terdapat aktivitas pembelajaran dan mengajar. Lembaga sekolah juga merupakan lingkungan keseharian sesudah rumah, yang merupakan tempat tinggal beberapa jam untuk anak yang pada umumnya dalam tahap masa perkembangan yang berfungsi mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan.⁵

Dalam berbicara mengenai pendidikan di Indonesia, salah satu lembaga pendidikan yang menarik untuk dikaji adalah SMP (Sekolah Menengah Pertama). Pendidikan SMP merupakan bagian dari sistem pendidikan Nasional yang telah diselenggarakan untuk lanjutan dari SD/MI banyak animo masyarakat terhadap SMP (Sekolah Menengah Pertama) di era

⁵ Rohiat. *Kecerdasan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2008)., hlm. 3

moderen belakangan ini, sebagai lembaga pendidikan yang siap pakai, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat.

Maka keberadaan SMP semakin diminati dan dibutuhkan karena merupakan lembaga pendidikan yang ideal serta menawarkan kesiapan keterampilan dan skil dalam menjawab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dalam melihat keunggulan sekolah dapat dilihat dari beberapa sapek, yaitu dari kedisiplinan, kebersihan, profesionalisme tenaga pendidik, pelayanan, stake holder yang luas, serta program yang yang berbedah deangan pendidik dilembaga lainnya. Keunggulan lembaga pendidikan dapat dibagi menjadi dua, keunggulan akademik dan keunggulan Ekstrakurikuler.

Keunggulan akademik dapat dilihat dari penilaian hasil belajar yang di capai oleh peserta didik sedangkan keunggulan ekstrakurikuler dapat dilihat dari berbagai macam keterampilan yang dikuasi peserta didik didalam mengikuti program pembelajaran ekstrakurikuler Sebagaimana paparan tentang peningkatan mutu pendidikan diatas merupakan bentuk kemampuan kepala sekolah SMP Darul Ulum Karangpandan, untuk mengetahui lebih lanjut tentang mutu pendidikan di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.

Dari deskripsi latarbelakang sebagaimana di atas maka peneliti akan mengkaji tentang “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan”

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut ;

- a. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan di perlukan sinkronisasi yang kuat.
- b. Mutu Pendidikan di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan di identifikasi masih lemah.
- c. Diperlukan penguatan strategis kepada SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan dalam menguatkan Pendidikan.
- d. Minimnya Ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu Pendidikan
- e. Kurangnya kebersihan didalam kelas saat proses belajar
- f. Minimnya fasilitas pembelajaran dalam menunjang mutu Pendidikan
- g. Kurangnya evaluasi didalam system mutu Pendidikan

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas penulis membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini:

- a. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan di perlukan sinkronisasi yang kuat.
- b. Mutu Pendidikan di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan di identifikasi masih lemah.
- c. Diperlukan penguatan strategis kepada SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan dalam menguatkan Pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah:

- a. Bagaimana Kepemimpinan Kepala sekolah di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan?
- b. Bagaimana Mutu pendidikan di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan?
- c. Bagaimana Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala sekolah di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan
- b. Untuk Mengetahui Mutu pendidikan di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan
- c. Untuk Mengetahui Strategi kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari analisis strategi kepemimpinan Kepala SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendeskripsikan strategi kepemimpinan yang terkandung dalam Pola Kepemimpinan Kepala SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan
- b. Memberikan masukan teoritis dalam persoalan kajian analisis kepemimpinan.
- c. Dapat mengambil manfaat sebagai bekal pengetahuan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagi guru tentang pendidikan struktural genetik untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menarik, kreatif, dan inovatif.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu dengan selesainya penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya bagi dunia pendidikan, hususnya Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami tentang strategi atau langkah-langkah kepemimpinan seorang pemimpin Lembaga Pendidikan. Serta mengambil amanat atau

manfaat yang terkandung pada pesan moral yang baik, sehingga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk sarana pembinaan khususnya diri pribadi.

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Perbedaan dan persamaan bidang kajian dalam penelitian ini dengan peneliti-peneliti sebelumnya akan dijelaskan dalam tabel berikut, hal ini untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Perhatikan tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti, Institusi, Tahun	Fokus Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1	Nilai-nilai Edukatif dalam Karakter Tokoh JS. Maulana	Ulfatunia, S.Pd STKIP PGRI Pasuruan Tahun 2015	Berdasarkan latar belakang di atas jangkauan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam Karakter Tokoh JS. Maulana,	
2	Pola Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal	Abdul Wadud, S.Pd. STAIS Pasuruan Tahun 2019	Berdasarkan konteks penelitian di atas fokus penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah Bagaimana pola kepemimpinan pengasuh pondok pesantren Darul Ulum Karangpandan dalam meningkatkan kualitas Input dan output pendidikan formal	
3	Nilai-nilai Edukatif dalam Pola Kepemimpinan Kepala Bustanul TPQ.	Khoirul Roziqin STAIS Pasuruan Tahun 2022	Berdasarkan konteks penelitian di atas fokus penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah nilai-nilai	

	Muta'allimin		edukatif yang terdapat dalam pola kepemimpinan Kepala TPQ. Bustanul Muta'allimin	
--	--------------	--	----------------------------------------------------------------------------------	--

G. Definisi Istilah

Untuk menyamakan pemahaman sehingga terhindar dari kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran berkaitan dengan penggunaan istilah yang dikemukakan dalam penelitian ini, berikut ditegaskan beberapa istilah.

1. Pendidikan atau edukatif adalah memberi peningkatan dan mengembangkan. Dalam pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.
2. Pola Kepemimpinan berasal dari dua kata yaitu “pola” dan “kepemimpinan”. Kata pola didalam kamus besar bahasa Indonesia adalah model, contoh, ragam, dan acuan. Pola menurut istilah merupakan acuan yang dapat dijadikan contoh untuk menilai sebuah sistem tertentu.
3. Kepemimpinan merupakan proses yang disengaja dari seseorang untuk menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain untuk membimbing, membuat struktur, memfasilitasi aktivitas dan hubungan di dalam kelompok atau organisasi.